

## ABSTRAK

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak usia dini. Kondisi ini terjadi karena anak mengalami masalah gizi kronis yang memicu anak memiliki tinggi badan lebih pendek dari usianya. Indikator yang digunakan sebagai standar anak stunting yaitu tinggi badan menurut umur (TB/U). Jika seorang anak memiliki z-score kurang dari -2 Standar Deviasi (SD), maka anak tersebut dikatakan menderita stunting. Asupan gizi yang kurang merupakan salah satu factor penyebab anak menderita stunting. Banyak masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa anak memiliki tinggi badan yang pendek karena genetic yang dimana genetic merupakan factor minim penyebab stunting. Pada tahun 2020, Indonesia menempati urutan kedua prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara, menurut laporan Asian Development Bank (ADB). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% tetapi pada tahun 2022, angka prevalensi stunting turun menjadi 21,6%. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengobatan penyakit stunting pada anak yaitu dengan memberikan asupan nutrisi harian yang sesuai dengan kondisi anak tersebut. Dalam penelitian ini, kami menggunakan chatbot Telegram dengan ontology dan aturan (Semantic Web Rule Language) yang digunakan sebagai basis pengetahuan. Performansi akurasi dari sistem kami yaitu sebesar 93,3% yang menunjukkan bahwa sistem kami dapat memberikan hasil rekomendasi nutrisi untuk pasien *stunting*.

**Kata Kunci:** penyakit stunting, ontology, Semantic Web Rule Language, asupan nutrisi, recommender system